

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Muhammad Zein Pratama¹, Marsofiyati²
Universitas Negeri Jakarta

Email: muhammadzeinzein0@gmail.com, marsofiyati@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen waktu dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Manajemen waktu penting untuk menyeimbangkan aktivitas akademik dan ekstrakurikuler, sementara dukungan sosial memberikan bantuan emosional dan praktis dalam menghadapi tantangan pendidikan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 65 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara individu maupun bersama-sama. Hasil ini menegaskan pentingnya keterampilan manajemen waktu yang efektif dan sistem dukungan sosial yang kuat untuk meningkatkan kinerja akademik. Studi ini berkontribusi pada diskusi akademik dengan memberikan bukti empiris mengenai interaksi variabel-variabel ini dalam konteks pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Prestasi Belajar

Abstract

This study examines the influence of time management and social support on the academic achievement of students at Universitas Negeri Jakarta. Time management is essential for balancing academic and extracurricular activities, while social support provides emotional and practical assistance to overcome educational challenges. Using a quantitative approach, this research involved 65 students as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that time management and social support significantly and positively affect students' academic achievement, both individually and collectively. These results underscore the importance of fostering effective time management skills and robust social support systems to enhance academic performance. This study contributes to the academic discourse by offering empirical evidence on these variables' interplay in the higher education context.

Keywords: Time Management, Social Support, Academic Achievement

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen Ilmu Pendidikan, Cahaya Ilmu Bangsa, Sindoro, Jurnal Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



I. PENDAHULUAN

Sebagai Pendidikan dan kehidupan manusia saling terkait erat, karena pendidikan dapat mengubah perilaku dan menyebabkannya terus berkembang dengan kecepatan yang sama di seluruh dunia. Salah satu media yang berkontribusi terhadap pengembangan manusia yang pote Pendidikan dan kehidupan manusia saling terkait erat, karena pendidikan dapat mengubah perilaku dan menyebabkannya terus berkembang dengan kecepatan yang sama di seluruh dunia.

Salah satu media yang berkontribusi terhadap pengembangan manusia yang potensial dan berkualitas tinggi adalah pendidikan. Manusia yang berpendidikan tinggi, yang memfasilitasi proses pendewasaan dan memastikan bahwa penilaian tentang masalah selalu dibuat dengan mempertimbangkan tanggung jawab (Putrie & Fauzia, 2019).

Salah satu tolok ukur utama kualitas pendidikan di perguruan tinggi adalah prestasi mahasiswa. Prestasi ini menunjukkan bakat akademis mahasiswa serta kapasitas mereka untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama masa studi. Dalam kerangka pendidikan tinggi, sejumlah faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan metodologi belajar. Meskipun demikian, unsur eksternal seperti dukungan sosial dan manajemen waktu juga penting

Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki mahasiswa adalah manajemen waktu, terutama di lingkungan kampus yang mengharuskan partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akademis. Siswa harus mampu mengatur waktu mereka dengan baik antara menghadiri kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, terlibat dalam kelompok, dan terlibat dalam kegiatan lain yang mendorong pertumbuhan pribadi. Kurangnya keterampilan manajemen waktu sering kali mengakibatkan tumpukan pekerjaan rumah, stres, dan akhirnya prestasi akademis yang lebih rendah. Oleh karena itu, prestasi akademis biasanya lebih tinggi bagi mahasiswa yang dapat mengatur waktu mereka secara efektif daripada mahasiswa yang tidak dapat melakukannya. Menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin melalui perencanaan, penjadwalan, pengendalian waktu, dan keinginan untuk menjadi terorganisasi yang ditunjukkan melalui tindakan seperti menjaga tempat kerja tetap rapi dan menyelesaikan tugas penting tepat waktu adalah inti dari manajemen waktu (Dianty Nur Inayah et al., 2023).

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) juga tidak dapat dipisahkan dari kedua elemen ini. Mahasiswa harus pandai mengatur waktu karena tuntutan akademis yang ketat dan keikutsertaan mereka dalam berbagai acara kampus. Namun, adanya dukungan sosial baik dari keluarga maupun komunitas kampus dapat membantu mereka mencapai potensi akademis terbaik. Meskipun pentingnya kedua elemen ini telah banyak diteliti, saat ini masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengkaji bagaimana manajemen waktu dan dukungan sosial di Universitas Negeri Jakarta secara bersamaan memengaruhi prestasi mahasiswa. Untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini, penelitian ini menawarkan pemeriksaan menyeluruh tentang hubungan antara kedua variabel ini dan keberhasilan akademis mahasiswa UNJ.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Waktu

Menurut Macan (1994) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023), manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin melalui penjadwalan, perencanaan, pengendalian waktu, mengutamakan kepentingan secara konsisten, dan keinginan untuk terorganisir, yang ditunjukkan dengan tindakan seperti menjaga ruang kerja tetap teratur dan tidak menunda tugas-tugas yang penting. Jika mahasiswa tidak juga berlatih manajemen waktu, waktu yang terbatas akan menjadi bahaya, dan proses belajar serta menyelesaikan tugas tidak akan selesai dalam waktu yang ditentukan. Manajemen waktu yang efektif dapat membantu menghindari keadaan ini.

Menurut Hidayanto (2019) dalam (Puspita, 2023), manajemen waktu adalah proses memaksimalkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu dalam hidup, termasuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang serta tujuan untuk kehidupan setelah kematian. Manajemen waktu diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka sambil tetap bertanggung jawab atas tuntutan pekerjaan mereka. Siswa dapat mengkategorikan minat mereka terlebih dahulu dengan memberi peringkat minat yang paling mendesak dan signifikan terlebih dahulu, diikuti oleh minat yang kurang mendesak dan kurang signifikan.

Merencanakan waktu untuk memanfaatkan waktu yang Anda miliki semaksimal mungkin merupakan inti dari manajemen waktu (Gea, 2014) dalam (Devasmara et al., 2023). Ide manajemen waktu berfokus pada pengelolaan waktu secara efisien dan berhasil sehingga Anda dapat mengendalikannya. Tindakan mengatur jumlah waktu yang dihabiskan untuk tugas tertentu secara sengaja, khususnya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, dikenal sebagai manajemen waktu (Subramanian, 2016) dalam (Devasmara et al., 2023). Kemampuan seseorang dalam mengelola waktu melibatkan perencanaan, penjadwalan, dan penetapan prioritas berdasarkan minatnya tanpa menunda tugas yang dapat membantu mereka mencapai tujuan (Fajriyani & Dhila, 2020) dalam (Haruna & Fajar, 2021). Manajemen waktu yang efektif juga akan menghasilkan hasil yang positif, seperti hasil pembelajaran yang memenuhi tujuan dan siswa yang lebih menghargai waktu dan memanfaatkannya sebaik-baiknya.

Menurut Britton dan Tesser (1991) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023), 67% mahasiswa S1 menganggap manajemen waktu sebagai isu yang krusial. Mahasiswa diajarkan cara mengelola waktu secara efektif dengan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini termasuk membuat jadwal kegiatan, skala prioritas, dan perkiraan waktu untuk setiap kegiatan, serta menilai seberapa baik jadwal yang dibuat dilaksanakan untuk memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal (Macan, 1994) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023). Mahasiswa yang mengelola waktu dengan baik akan memperoleh keberhasilan akademis, dan mereka yang mengelola waktu dengan buruk akan memperoleh keberhasilan akademis juga (Handayani & Rokhanawati, 2016) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023).

Dukungan Sosial

Sarafino (2008) dalam (Alnadi & Sari, 2021) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, perhatian, harga diri, atau bantuan individu atau organisasi lain yang dimiliki individu. Bantuan emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi merupakan komponen dukungan sosial (Sarafino, 2008) dalam (Alnadi & Sari, 2021). seperti keterampilan sosial, kedekatan, dan harga diri, menurut Riena (2010) dalam (Alnadi & Sari, 2021). Menurut King (2012) dalam (Alnadi & Sari, 2021), dukungan sosial adalah informasi dari sumber di luar orang tersebut yang menunjukkan bahwa orang lain dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai, dan dilibatkan dalam semua komunikasi dan komitmen timbal balik.

Lebih jauh, menurut Santrock (2006) dalam (Alnadi & Sari, 2021), dukungan sosial adalah proses mendapatkan informasi, kritik, komentar, dan umpan balik lainnya dari mereka yang dianggap penting dalam kehidupan orang-orang yang saling bergantung. Selain itu, menurut Baron dan Byrne (2003) dalam (Alnadi & Sari, 2021), dukungan sosial adalah penghiburan psikologis dan fisik yang diterima orang dari teman, keluarga, dan tetangga mereka.

Dukungan sosial yang paling signifikan bagi keberhasilan akademis, menurut Chen (dalam Li, 2012) dalam (Maulidya & Rustam, 2019), dapat dibagi menjadi tiga kategori: dukungan sosial teman sebaya, yang juga dikenal sebagai dukungan sosial guru, dan dukungan orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan salah satu unsur yang telah diteliti secara luas sebagai faktor yang memengaruhi kinerja akademis (Maulidya & Rustam, 2019). Baiti (2014 : 173) dalam (Putrie & Fauzia, 2019) mengatakan bahwa "Dukungan sosial adalah informasi, nasihat, dan bantuan verbal maupun non-verbal yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan subjek dalam lingkungan sosialnya atau hanya berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerimanya". Dukungan sosial orangtua merupakan hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang memenuhi kebutuhan dasar seseorang akan kasih sayang, persetujuan, interaksi sosial, dan rasa aman.

Sarafino dan Smith (2011: 81) dalam (Meilyana, 2021) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenikmatan, perhatian, rasa terima kasih, atau bantuan yang diterima dari individu atau organisasi lain. Menurut Cobb (dalam Puspitasari et al., 2010) dalam (Meilyana, 2021), seseorang yang menerima dukungan sosial merasa bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan diperhatikan, serta bahwa dirinya merupakan bagian dari jaringan sosial yang mencakup keluarga dan

organisasi masyarakat yang dapat saling memberikan dukungan, kebaikan, dan layanan saat dibutuhkan. Orang tua, guru, teman sekelas, dan masyarakat luas merupakan penyedia dukungan sosial yang potensial bagi siswa (Malecki & Demaray, 2003: 232) dalam (Meilyana, 2021).

Prestasi Belajar

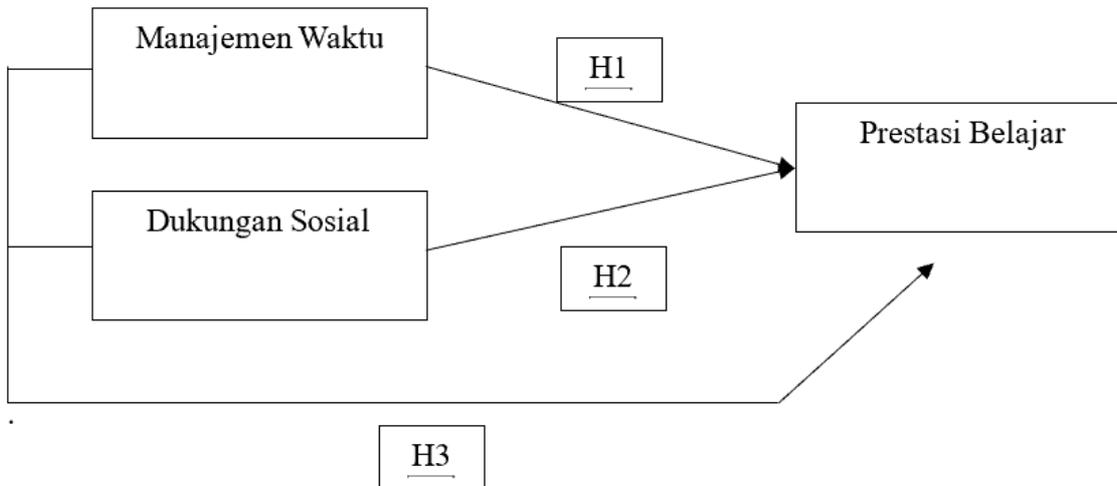
Prestasi akademik menurut Wijaya (2019) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023) merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap sejumlah proses pembelajaran yang dituangkan melalui tujuan pembelajaran dan tujuan perilaku adaptif yang sejalan dengan proses tersebut dalam bentuk capaian pembelajaran sejak awal kegiatan akademik hingga akhir. Prestasi akademik dikatakan sempurna apabila memenuhi ketiga syarat tersebut, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sebaliknya, prestasi akademik dikatakan tidak memuaskan apabila tidak memenuhi syarat tersebut (Hipjillah, 2015) dalam (Dianty Nur Inayah et al., 2023).

Mahasiswa yang mengalami prestasi akademik, yang juga dikenal sebagai prestasi belajar, melihat perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, kemampuan analisis, sintesis, dan penilaian mereka (Slavin, 2012) dalam (Octavia & Sugiarti, 2023). Prestasi belajar, menurut Poerwanto dalam (Hapsari, 2008) dalam (Octavia & Sugiarti, 2023), adalah hasil dari upaya belajar individu sebagaimana dilaporkan dalam rapor mereka. Menurut Widana (2021) dalam (Wahidah et al., 2023), kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran dan memilih model, pendekatan, taktik, serta prosedur pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi akademik, menurut Good (dalam Phye, 1997) dalam (Maulidya & Rustam, 2019), adalah informasi atau keterampilan yang dipelajari di kelas, sebagaimana ditentukan oleh hasil tes, nilai instruktur, atau keduanya. Azwar (2014) dalam (Maulidya & Rustam, 2019) menyatakan bahwa ujian prestasi akademik adalah alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa atau tingkat keberhasilannya. Ujian ini dapat berupa ulangan harian, ulangan formatif, ulangan sumatif, bahkan ujian EBANAS dan ujian masuk perguruan tinggi. Azwar (2017) dalam (Maulidya & Rustam, 2019) menambahkan bahwa ukuran seperti tingkat kelulusan, indeks prestasi belajar, nilai rapor, predikat keberhasilan, dan sejenisnya dapat digunakan untuk mengoperasionalkan prestasi atau keberhasilan belajar.

“Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar” (Ardimoviz, (2012) dalam (Jeremia & Kusmiyanti, 2022). “Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program” itulah yang dimaksud dengan prestasi belajar (Muhibbin, 2010) dalam (Jeremia & Kusmiyanti, 2022). Secara analogi, prestasi belajar adalah derajat keberhasilan yang dicapai oleh pelajaran, terlepas dari diterima atau tidaknya pengetahuan, informasi, dan materi yang diberikan guru. Bisa juga berupa materi evaluatif yang diperoleh selama proses pembelajaran (Jeremia & Kusmiyanti, 2022).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
 Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei eksplanasi (explanatory survey method) digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data numerik, analisis statistik, serta struktur yang sistematis untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Metode ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu manajemen waktu dan dukungan sosial, terhadap variabel dependen, yakni prestasi belajar mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan jumlah 65 orang yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh.

III. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan mahasiswa aktif sebagai subjek penelitian. Sebanyak 65 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara manajemen waktu, dukungan sosial, dan prestasi belajar. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat manajemen waktu, dukungan sosial, dan prestasi belajar yang baik. Berikut adalah rincian deskripsi data dan hasil uji analisis.

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi variabel penelitian. Pengukuran mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing variabel:

a. Statistik Deskripsi Manajemen Waktu (X1)

Tabel 1. Deskripsi Manajemen Waktu (X1)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	65	32	40	36.56	36	2.27

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Manajemen Waktu (X1) menunjukkan bahwa dari 65 responden, nilai terendah yang diperoleh adalah 32 dan nilai tertinggi adalah 40. Rata-rata nilai keaktifan berorganisasi siswa adalah 36.56 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi. Nilai tengah (median) dari data ini adalah 36

sementara standar deviasinya sebesar 2.27 yang berarti ada sedikit variasi dalam tingkat manajemen waktu di antara para mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memanajemen waktu belajar sendiri dengan baik tanpa terlalu banyak bantuan atau pengawasan.

b. Statistik Deskripsi Dukungan Sosial (X2)

Tabel 2. Deskripsi Dukungan Sosial (X2)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	65	32	40	37.18	37	1.75

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Dukungan Sosial (X2) menunjukkan bahwa hasil bahwa dari 65 responden. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh adalah 32, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 40. Rata-rata nilai motivasi belajar adalah 37.18 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dukungan sosial mereka cukup baik dan mendukung proses pembelajaran. Nilai median sebesar 37 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki penilaian terhadap dukungan sosial di atas angka ini. Standar deviasi sebesar 1.75 mengindikasikan adanya variasi dalam dukungan sosial bagi mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa menilai dukungan sosial mereka cukup positif, meskipun ada perbedaan tingkat persepsi di antara responden.

c. Statistik Deskripsi Prestasi Belajar (Y)

Tabel 3. Deskripsi Prestasi Belajar (Y)

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Y	65	32	40	36.63	37	1.90

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai terendah 32 dan tertinggi 40, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 36.63 yang mencerminkan prestasi belajar mahasiswa yang sesuai secara umum. Nilai median 37 menunjukkan setengah dari responden memiliki prestasi akademik di atas angka ini. Standar deviasi sebesar 1.90 menunjukkan adanya variasi dalam prestasi belajar, meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki prestasi pembelajaran di kelas yang baik dan sesuai kriteria.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut peneliti, pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian, stabil, dan bebas dari kesalahan sistematis. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, apakah sebaran data memiliki pola distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86050972
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.045
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Pada Tabel ini menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam penelitian ini. Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis statistik.

Dari hasil tabel uji normalitas data, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data 0,200 > 0,05 dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual distribusi tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga, data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Waktu	.921	1.086
	Dukungan Sosial	.921	1.086

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Hasil uji menunjukkan bahwa untuk variabel Manajemen Waktu (X1), nilai *Tolerance* adalah 0.921 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.086. Hasil yang sama juga ditemukan untuk variabel Dukungan Sosial (X2), di mana nilai *Tolerance* adalah 0.921 dan VIF sebesar 1.086. Dengan demikian, Manajemen Waktu (X1) dan Dukungan Sosial (X2) dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa risiko bias yang berasal dari hubungan linear yang kuat antara kedua variabel ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji model regresi. Apabila varian pada nilai residual setiap pengamatan tetap, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan cara uji *Glejser*, yaitu meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.534	3.400		-1.040	.303
	Manajemen Waktu	.079	.066	.155	1.198	.235
	Dukungan Sosial	.056	.085	.086	.662	.510

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Pada Tabel 4.11 dari hasil uji heteroskedastisitas *glejser* ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Manajemen Waktu (X1) sebesar $0,235 > 0,05$ dan Dukungan Sosial (X2) sebesar $0,510 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah dengan uji heteroskedastisitas ini. Dapat dinyatakan bahwa model regresi ini baik untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai validitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian ini melibatkan perhitungan koefisien dan tingkat signifikansi pada setiap jalur analisis. Hasil dari analisis tersebut akan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak.

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis statistika yang berguna untuk menguraikan hubungan antara dua variable, variable terikat dan variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan dampak variabel independen, yaitu manajemen waktu dan dukungan sosial, terhadap variabel dependen, yakni prestasi belajar.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.074	5.588		6.635	.000
	Manajemen Waktu	-.178	.108	-.213	-1.647	.105
	Dukungan Sosial	.163	.140	.150	1.165	.248

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Hasil Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 37.074 + (-0.178)X_1 + 0.163X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 37.074 merepresentasikan nilai

tetap variabel prestasi belajar ketika variabel independen, yaitu manajemen waktu (X1) dan dukungan sosial (X2), tidak berkontribusi. Nilai koefisien regresi manajemen waktu sebesar -0.178 menunjukkan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada manajemen waktu akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0.178, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sebaliknya, nilai koefisien regresi dukungan sosial sebesar 0.163 menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap peningkatan 1 satuan pada dukungan sosial akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.163, dengan asumsi tidak ada variabel lain yang memengaruhi.

b. Uji t

Uji T adalah suatu pengujian koefisien regresi individual yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X1 dan X2) secara individu mempengaruhi variabel dependent (Y). Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yaitu Manajemen Waktu (X1) dan Dukungan Sosial (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen Prestasi Belajar (Y). Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS menggunakan Uji T :

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.074	5.588		6.635	.000
	Manajemen Waktu	-.178	.108	-.213	-1.647	.105
	Dukungan Sosial	.163	.140	.150	1.165	.248

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Hasil uji statistik T, menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,178 dan signifikansi sebesar dari 0.105 (Sig. > 0,05). Ini berarti semakin tinggi manajemen waktu, semakin baik prestasi belajar mahasiswa. Di sisi lain, variabel Dukungan Sosial (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0.163 (Sig. > 0,05). Artinya, motivasi belajar tidak secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dalam model ini.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X). Koefisien ini menunjukkan bahwa bahwa besar presentase variable dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	.019	1.89028

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Manajemen Waktu

Sumber: *Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics*

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai RR sebesar 0.223 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara variabel independen

(X1: Manajemen Waktu dan X2: Dukungan Sosial) dengan variabel dependen (Y: Prestasi Belajar). Nilai R^2 sebesar 0.050 menunjukkan bahwa 5% variasi dalam prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen waktu dan dukungan sosial, sementara 95% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Adjusted R^2 sebesar 0.019, yang telah disesuaikan untuk jumlah variabel dalam model, menegaskan bahwa meskipun jumlah prediktor terbatas, model tetap memiliki kemampuan menjelaskan varians. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1.89028 menunjukkan tingkat deviasi antara prediksi model dengan nilai aktual, yang meskipun belum sepenuhnya akurat, masih mencerminkan ketepatan prediksi yang cukup baik.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar

Data dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji regresi, nilai koefisien regresi variabel manajemen waktu sebesar -0,178 dengan signifikansi sebesar 0,105 (Sig. > 0,05). Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu, maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dassucik et al. (2022) yang menemukan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan manajemen waktu berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi, di mana koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan langsung antara kedua variabel.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Meskipun dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 (sig > 0,05). Hal ini berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Meskipun ada hubungan positif antara dukungan sosial dan prestasi belajar, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,248 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

3. Pengaruh Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Pengujian simultan menunjukkan bahwa manajemen waktu dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan nilai R^2 sebesar 0.223, hasil ini menunjukkan bahwa 22,3% variasi dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel ini. Artinya, faktor-faktor seperti manajemen waktu, yang mencakup kemampuan untuk belajar secara mandiri serta dukungan sosial, berkontribusi cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Namun, perlu dicatat bahwa masih ada 77,7% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti manajemen waktu, dukungan sosial dari teman dan keluarga, metode pengajaran yang digunakan, serta kondisi psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar dalam penelitian lebih lanjut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang baik cenderung lebih terstruktur dan efektif dalam belajar.

2. Dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun faktor ini berpotensi mendukung, namun mungkin kalah dominan oleh pendekatan belajar individu mahasiswa.
3. Manajemen waktu dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, menunjukkan sinergi positif yang dapat meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.

Saran

1. Peningkatan Kesadaran Manajemen Waktu: Institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan atau seminar tentang pengelolaan waktu untuk membantu mahasiswa menjadi lebih terorganisir dalam proses belajar.
2. Penguatan Dukungan Sosial: Meskipun dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, penguatan interaksi positif antara mahasiswa, dosen, dan teman sebaya tetap penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Pengembangan Strategi Belajar Pribadi: Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengenali kebutuhan belajar mereka dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan dan jadwal mereka.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa dari program studi lain atau institusi yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu manajemen waktu dan dukungan sosial. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar, seperti dukungan sosial atau metode pembelajaran tertentu, tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Pendekatan kuantitatif yang digunakan hanya memberikan gambaran numerik dari hubungan variabel, sehingga aspek-aspek kualitatif yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap dukungan sosial dan pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Memperluas Populasi dan Sampel Penelitian: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan mahasiswa dari program studi atau universitas yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.
2. Menambah Variabel Penelitian: Studi mendatang dapat memasukkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, strategi belajar, atau stres akademik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Menggunakan Desain Longitudinal: Penelitian dengan desain longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh manajemen waktu dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar dalam jangka panjang.
4. Memanfaatkan Metode Kualitatif: Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran lebih detail mengenai pengalaman mahasiswa terkait manajemen waktu dan dukungan sosial yang memengaruhi prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Devasmara, Z., Widhita, Y., Indriayu, M., & Wardani, D. K. (2023). *Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Masa Pandemi*. 11(3), 288–296.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Dianty Nur Inayah, Muh Daud, & Haerani Nur. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>

- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Ips Sma Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1194>
- Jeremia, I. B., & Kusmiyanti. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Angkatan Liv Program Studi Manajemen Pemasaryakan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 125–132. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Maulidyya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Meilyana, H. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Manajemen Waktu Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 67–81. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8048>
- Nadia, S., & Murkhana. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Dan Kelelahan Emosional Yang Dimediasi Oleh Self-Esteem Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen SINTA*, 4(1), 81–97. <http:jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Nurrahmaniah. (2019). PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT) DAN MINAT BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176.
- Octavia, D. A., & Sugiarti, R. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 394. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7721>
- Puspita, A. W. (2023). Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Arimah Auhid*, 2(4), 1049–1057.
- Putrie, C. A. R., & Fauzia, M. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.24036/011068980>
- Saputra, A. A., Baharuddin, B., Rasyid, M. R., & Akidah, I. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Di Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.25910>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100>
- Wahidah, U., Hermawan, Y., & Gumilar, G. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 926–932.
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>